

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & BUDAYA
JURNAL MALAY



JURNAL MALAY

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & BUDAYA

Vol. II No. 1 Januari - Maret 2022

Vol. II No. 1 Januari - Maret 2022

ISSN : 2775 - 2372

JURNAL MALAY

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & BUDAYA



PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

PERANAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMP (TAMAN DEWASA) TAMANSISWA MEDAN

SYAFRI FADILLAH MARPAUNG

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Sumatera Utara

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Untuk mengetahui Bagaimana Peranan kepala sekolah sebagai supervisor di SMP (TAMAN DEWASA) Tamansiswa Medan, (2) Untuk mengetahui Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP (TAMAN DEWASA) Tamansiswa Medan, (3) Untuk mengetahui Apa saja yang menjadi faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP (TAMAN DEWASA) Tamansiswa Medan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dibutuhkan adalah informasi dari informan yaitu Kepala Madrasah, dan Wakil Kepala Madrasah. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Analisis data dilakukandengan cara reduksi, display dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yaitu : (1) Untuk mendeskripsikan peranan kepala sekolah di SMP (TAMAN DEWASA) Tamansiswa Medan, (2) Untuk mengetahui Startegi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP (TAMAN DEWASA) Tamansiswa Medan, (3) Faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP (TAMAN DEWASA) Tamansiswa Medan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru dapat meningkatkan pelayanan pendidikan

Kata Kunci : *Peran Kepala Sekolah, profesonalisme guru*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga atau sarana dalam melaksanakan pelayanan belajar atau proses pendidikan. Menyelenggarakan satuan pendidikan secara baik, tertata dan sistematis hingga proses yang terjadi didalamnya dapat menjadi suatu sumbangan besar bagi kehidupan sosial masyarakat

Sekolah sebagai suatu institusi yang melaksanakan proses pendidikan dalam tataran mikro menempati posisi penting, karena dilembaga inilah setiap anggota masyarakat dalam hal ini siswa dapat mengikuti proses pendidikan dengan tujuan membekali mereka dengan berbagai ilmu dan pengetahuan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab II pasal 3 dikatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-undang No 20, 2003:3)

Pendidikan merupakan sebuah investasi terpenting serta memiliki peranan bagi terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki peranan sentral bagi perkembangan sumber daya manusia. (Hartoni dkk, 2018:179)

Salah satu sumber daya manusia dalam penyelenggaraan pendidikan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam mempengaruhi sistem dalam sekolah. Secara operasional, kepala sekolah adalah orang yang berada terdepan dalam mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Sebagai pemimpin lembaga di suatu sekolah memiliki peran yang cukup besar dalam membina kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Untuk membuat guru menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya, baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi, namun juga perlu memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi kepala sekolah.

Adapun kompetensi supervisi kepala sekolah sesuai dengan peraturan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 mencakup tentang Standar Kepala Sekolah. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dan

menindak lanjuti hasil supervisi akademis terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. (Undang-undang No13, 2007:7)

Untuk menunjang kompetensi tersebut, kepala sekolah harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan dan menindaklanjuti supervisi dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah. Untuk meningkatkan kualitas guru, kegiatan supervisi kepala sekolah melalui kegiatan pelayanan dan pembinaan dengan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk dapat berkembang secara profesional.

kepala sekolah juga memiliki peranan yang sangat penting. Selain berperan sebagai administrator, kepala sekolah juga berperan sebagai pengambil kebijaksanaan keputusan tertinggi di sekolah, sekaligus dapat menindak tegas guru yang tidak profesional dan kurang disiplin didalam melaksanakan tugas sesuai dengan tuntutan utama dan kode keguruan. Oleh sebab itu baik buruknya suatu sekolah akan sangat ditentukan oleh kinerja kepala sekolahnya (Edy Sutrisno, 2010:93)

Seorang kepala sekolah adalah pimpinan pengajaran. Tugasnya adalah melaksanakan dan mengawasi aktivitas sekolah dengan menyusun tujuan, memelihara disiplin dan mengevaluasi hasil pembelajaran dan pengajaran yang dicapai. Kepala sekolah didorong untuk menjadi pemimpin yang memudahkan pihak sekolah dengan membangun kerjasama, menciptakan jaringan kerja dan mengatur semua komponen sekolah dengan komunikasi yang baik.

Kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan memberi contoh kepada para guru dan karyawan disekolah. Salah satu hal yang paling terpenting bagi kepala sekolah, sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawannya atau staff-staffnya di sekolah. (Ramayulis dan Mulyadi, 2017:239)

Tenaga kependidikan yang profesional mampu membelajarkan murid secara efektif sesuai dengan kendala sumber daya dan lingkungan. Namun, banyak fakta yang sering kita temukan dalam kehidupan sehari-hari tentang buruknya kedisiplinan dan kurangnya profesionalisme seorang guru. Misalnya, ada guru yang tidak mau menjalankan tugasnya, bahkan ada guru yang datang ke sekolah ketika akan menerima gaji saja. (Supriadi, 2014:75)

Profesi yang disandang oleh seorang guru (Profesionalisme Guru) berarti suatu pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, keahlian dan ketelatenan untuk menjadikan anak memiliki perilaku sesuai dengan yang diharapkan. Jamal Asmani dalam bukunya menyimpulkan bahwa guru yang profesional adalah guru yang memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan moral, kecerdasan emosional, kecerdasan motorik. (Jamal Asmani Ma'mur, 2009:75)

Dengan demikian guru sebagai jabatan profesional adalah pendidik formal yang mempunyai pekerjaan untuk menghasilkan sumber kehidupan sebagai hasil dari proses akademik serta memiliki standar mutu dan kode etik tertentu dalam melaksanakan pekerjaan. Secara khusus guru dituntut untuk memberikan layanan profesional kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai. Guru dikatakan profesional jika ia memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru memegang peranan yang sangat penting terutama dalam membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik. (Amiruddin Siahaan dkk, 2019 : 149).

Karena tenaga kependidikan profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan. Profesionalisme tenaga kependidikan juga secara konsisten menjadi salah satu faktor terpenting dari mutu pendidikan.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan seseorang yang memegang kekuasaan, yang memiliki kemampuan seseorang dalam meyakinkan orang lain agar mau bekerja sama dalam kepemimpinannya. Dan mempunyai tugas yang sangat berat yang dimana kepala sekolah sangat dituntut untuk mampu mengarahkan dan menggerakkan setiap aspek di dalam suatu lembaga pendidikan sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan.

Dengan demikian profesionalisme guru merupakan hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didik. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa hubungan kepala sekolah dengan profesionalisme guru adalah hal yang sangat perlu diperhatikan dalam suatu organisasi pendidikan.

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **PERANAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMP (TAMAN DEWASA) TAMANSISWA MEDAN.**

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan hal penting dalam melakukan suatu penelitian, karena pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Kualitatif.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif itu sendiri adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh

subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Lexy J Moleong, 2016:6)

Penelitian kualitatif Menurut Strauss dan Corbin merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Meskipun datanya dapat dihitung dan disampaikan dalam angka-angka sebagaimana dalam sensus, analisis datanya bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merujuk pada analisis data non-matematis. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam sarana, antara lain wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip, dan tes (Farida Nugrahani, 2014:9)

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti sejalan dengan adanya penggunaan metode penelitian kualitatif, dengan dilakukannya penelitian menggunakan metode kualitatif untuk itu dibutuhkan adalah informasi dari informan atau orang-orang yang terlibat langsung terkait dengan fokus penelitian. Dengan dikumpulkannya data-data yang diperlukan sesuai fokus penelitian dan bukan numerik atau yang disampaikan dengan angka-angka.

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP (TAMAN DEWASA) Tamansiswa Medan. Secara mendalam dan komprehensif.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan ini setelah peneliti melakukan penelitian di SMP (TAMAN DEWASA) Tamansiswa Medan dari hasil tersebut mendapatkan penjelasan mengenai sistem informasi manajemen dalam meningkatkan pelayanan pendidikan. Temuan penelitian lapangan dapat disimpulkan dalam empat hal, yaitu: (1) Bagaimana Peranan kepala sekolah sebagai supervisor di SMP (TAMAN DEWASA) Tamansiswa Medan, (2) Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP (TAMAN DEWASA) Tamansiswa Medan, (3) Apa saja yang menjadi faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP (TAMAN DEWASA) Tamansiswa Medan.

1. Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di SMP (TAMAN DEWASA) Tamansiswa Medan.

Dalam meningkatkan profesionalisme guru kepala sekolah harus mampu memberikan motivasi-motivasi, agar tenaga kependidikan mampu bekerja secara optimal dan sesuai

dengan tujuan yang ada di SMP (TAMAN DEWASA) Tamansiswa Medan, kepala sekolah mengadakan berbagai kegiatan agar dapat memotivasi pegawainya, seperti melalui pencerahan agama, dan bahkan pada kegiatan tingkat sosial pun diadakan pemberian motivasi yang mampu membangkitkan semangat kerja.

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus bisa memberikan bimbingan profesional bagi guru-guru. Bimbingan profesional yang di maksudkan adalah segala usaha yang memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara profesional, sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar kepada murid-murid.

2. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP (TAMAN DEWASA) Tamansiswa Medan

Seorang kepala sekolah selaku pemimpin akan menjadi pusat perhatian, artinya semua pandangan akan diarahkan ke kepala sekolah sebagai orang yang mewakili kehidupan sekolah di mana, dan dalam kesempatan apapun. Oleh sebab itu, penampilan seorang kepala sekolah harus selalu dijaga integritasnya, selalu terpercaya, dihormati baik sikap, perilaku maupun perbuatannya. Dalam hal ini juga kepala sekolah tentu memiliki strategi dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP (TAMAN DEWASA) Tamansiswa Medan, hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwasanya sekolah SMP (TAMAN DEWASA) Tamansiswa Medan dalam upaya melakukan peningkatan profesionalisme guru yaitu dengan mengadakan rapat paling lama satu bulan sekali dengan melibatkan guru-guru disekolah tersebut. Yang nantinya dirapat tersebut akan di beri masukan dan teguran kepada guru yang melanggar peraturan-peraturan sekolah.

Dan kepala sekolah juga harus memberikan motivasi kepada guru dalam hal disiplin. Tentunya disiplin kerja sangat berdampak besar kepada mutu disekolah tersebut. Kepala sekolah pada hakikatnya adalah sumber semangat bagi para guru, staff dan siswa. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus selalu membangkitkan semangat, percaya diri terhadap para guru, staff dan siswa, sehingga mereka menerima dan memahami tujuan sekolah secara antusias, bekerja secara tanggung jawab kearah tercapainya tujuan sekolah.

3. Faktor Penghambat Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP (TAMAN DEWASA) Tamansiswa Medan.

Dalam kehidupan sehari-hari kepala sekolah akan dihadapkan kepada sikap para guru,

staff dan para siswa yang mempunyai latar belakang kehidupan, kepentingan serta tingkat sosial budaya yang berbeda sehingga tidak mustahil terjadi konflik antar individu bahkan antar kelompok. Dalam menghadapi hal semacam itu kepala sekolah harus bertindak arif, bijaksana, adil, tidak ada pihak yang dikalahkan. Dengan kata lain sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus dapat memperlakukan sama terhadap orang-orang yang menjadi bawahannya, sehingga tidak terjadi diskriminasi, sebaliknya dapat diciptakan semangat kebersamaan diantara mereka yaitu guru, staff dan para siswa.

Faktor internalnya yaitu:

Kesiapan diri dari kepala sekolah tersebut. Seorang pendidik hendaknya memiliki semangat yang kuat dalam menjalankan tugas nya begitu juga dengan kepala sekolah yang harus memiliki semangat dan keinginan yang kuat. yang kedua yaitu tingkat pendidikan dan intelektual dari kepala sekolah tersebut karena ke dua hal tersebut sangat mendukung terbentuknya kinerja yang profesional yang di harapkan oleh masyarakat.

Faktor Eksternal yaitu:

Kesiapan diri dari guru yang akan di supervisi. Tututan tugas yang di hadapi dengan mengingat besarnya tanggung jawab yang di pikul oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar secara langsung akan mendukung dirinya dalam menjalankan tugas nya sebaik mungkin. Tingkat pendidikan dan intelektual guru. Administrasi sekolah/sarana dan prasarana dengan baiknya sarana dan prasarana yang ada maka akan mendukung setiap kegiatan yang ada di dalam sekolah termasuk kegiatan supervisi yang di lakukan oleh kepala sekolah terhadap guru

Kepala Sekolah yang menjadi pemimpin dalam lembaga pendidikan selalu ada yang menjadi penghambat dalam menjalankan tugas nya. Adapun faktor penghambat kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu:

Karena hampir semua tenaga pendidik yang ada di sini tidak hanya fokus mengajar di sini ada juga pendidik yang mengajar di lain sekolah bahkan ada yang tiga sekolah ini merumitkan kita juga untuk melakukan kegiatan pengawasan karena kita sulit untuk menyesuaikan jadwal mereka di sekolah lain sehingga guru ataupun tenaga administrasi yang fokus di sini kita berikan tugas lebih yaitu sebagai wali kelas

Sekolah mempunyai faktor penghambat dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP (TAMAN DEWASA) Tamansiswa Medan tentu juga mengalami penghambat dalam hal profesionalisme guru. Seperti yang dikatakan bapak Ahmad Hidayat S.Pd bahwasanya ada guru yang melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, bahkan

menganggap remeh aturan yang ada. Sugesti atau saran sangat diperlukan oleh para bawahan dalam melaksanakan tugas. Para guru, staff dan siswa suatu sekolah hendaknya selalu mendapatkan saran, anjuran dari kepala sekolah sehingga dengan saran tersebut selalu dapat memelihara bahkan meningkatkan semangat, rela berkorban, rasa kebersamaan dalam melaksanakan tugas masing-masing.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, akhirnya penulis memberikan kesimpulan bahwa SMP (TAMAN DEWASA) Tamansiswa Medan telah menerapkan sistem informasi manajemen dalam meningkatkan pelayanan pendidikan, untuk itu dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di SMP (TAMAN DEWASA) Tamansiswa Medan.

Dalam meningkatkan profesionalisme guru kepala sekolah harus mampu memberikan motivasi-motivasi, agar tenaga kependidikan mampu bekerja secara optimal dan sesuai dengan tujuan yang ada di SMP (TAMAN DEWASA) Tamansiswa Medan, kepala sekolah mengadakan berbagai kegiatan agar dapat memotivasi pegawainya, seperti melalui pencerahan agama, dan bahkan pada kegiatan tingkat sosial pun diadakan pemberian motivasi yang mampu membangkitkan semangat kerja.

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus bisa memberikan bimbingan profesional bagi guru-guru. Bimbingan profesional yang di maksudkan adalah segala usaha yang memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara profesional, sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar kepada murid-murid.

2. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP (TAMAN DEWASA) Tamansiswa Medan

Seorang kepala sekolah selaku pemimpin akan menjadi pusat perhatian, artinya semua pandangan akan diarahkan ke kepala sekolah sebagai orang yang mewakili kehidupan sekolah di mana, dan dalam kesempatan apapun. Oleh sebab itu, penampilan seorang kepala sekolah harus selalu dijaga integritasnya, selalu terpercaya, dihormati baik sikap, prilaku

maupun perbuatannya. Dalam hal ini juga kepala sekolah tentu memiliki strategi dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP (TAMAN DEWASA) Tamansiswa Medan, hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwasanya sekolah SMP (TAMAN DEWASA) Tamansiswa Medan dalam upaya melakukan peningkatan profesionalisme guru yaitu dengan mengadakan rapat paling lama satu bulan sekali dengan melibatkan guru-guru disekolah tersebut. Yang nantinya dirapat tersebut akan di beri masukan dan teguran kepada guru yang melanggar peraturan-peraturan sekolah.

Dan kepala sekolah juga harus memberikan motivasi kepada guru dalam hal disiplin. Tentunya disiplin kerja sangat berdampak besar kepada mutu disekolah tersebut. Kepala sekolah pada hakikatnya adalah sumber semangat bagi para guru, staff dan siswa. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus selalu membangkitkan semangat, percaya diri terhadap para guru, staff dan siswa, sehingga mereka menerima dan memahami tujuan sekolah secara antusias, bekerja secara tanggung jawab kearah tercapainya tujuan sekolah.

3. Faktor Penghambat Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP (TAMAN DEWASA) Tamansiswa Medan.

Dalam kehidupan sehari-hari kepala sekolah akan dihadapkan kepada sikap para guru, staff dan para siswa yang mempunyai latar belakang kehidupan, kepentingan serta tingkat sosial budaya yang berbeda sehingga tidak mustahil terjadi konflik antar individu bahkan antar kelompok. Dalam menghadapi hal semacam itu kepala sekolah harus bertindak arif , bijaksana, adil, tidak ada pihak yang dikalahkan. Dengan kata lain sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus dapat memperlakukan sama terhadap orang-orang yang menjadi bawahannya, sehingga tidak terjadi diskriminasi, sebaliknya dapat diciptakan semangat kebersamaan diantara mereka yaitu guru, staff dan para siswa.

Sekolah mempunyai faktor penghambat dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP (TAMAN DEWASA) Tamansiswa Medan tentu juga mengalami penghambat dalam hal profesionalisme guru. Seperti yang dikatakan bapak Ahmad Hidayat S.Pd bahwasanya ada guru yang melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, bahkan menganggap remeh aturan yang ada. Sugesti atau saran sangat diperlukan oleh para bawahan dalam melaksanakan tugas. Para guru, staff dan siswa suatu sekolah hendaknya selalu mendapatkan saran, anjuran dari kepala sekolah sehingga dengan saran tersebut selalu dapat memelihara bahkan meningkatkan semangat, rela berkorban, rasa kebersamaan dalam melaksanakan tugas masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun, 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h 3.
- Hartoni, Dkk. 2018 *Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Di Sekolah Menengah Kejuruan, Al-Idarah* : Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 8. No. 1.
- Nugrahani Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo Cakra Books.2014
- Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, h. 7
- Siahaan Amiruddin Dkk 2016. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI Press.
- Sutrisno, Edy. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ramayulis dan Mulyadi. 2017. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.